



Implementasi Evaluasi Sumatif Pembelajaran Bahasa Arab Di Pendidikan Diniyyah Formal (PDF)

Mukhamad Irfan Syafii, Chairani Astina, Mukromin

Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia

E-mail: irfansyafii30@gmail.com, astinac@unsiq.ac.id

082282852488

ABSTRACT

This study aimed to investigate the implementation of the end-of-semester evaluation in Arabic language instruction at Pondok Pesantren Al Mubaarok Manggisan Wonosobo's IX Wustho level of Formal Religious Education (PDF). Written and oral exams are the two modalities used in the implementation. Qualitative field research methodology was used in this study. Participant observation, in-depth interviews, and documentation were some data collection techniques used. The Head of the Boarding School, Arabic language instructors, and students enrolled in Pondok Pesantren Al Mubaarok Manggisan's IX Wustho Formal Religious Education (PDF) class served as the study's subjects. After that, the data was handled, looked over, and evaluated to make inferences.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana proses evaluasi dilakukan pada akhir semester di kelas bahasa Arab di Wustho Pondok Pesantren Al Mubaarok Manggisan Wonosobo kelas IX. Dua metode digunakan dalam eksekusi: tes tulis dan tes lisan. Metode analisis yang digunakan disebut kualitatif lapangan. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi bagian, observasi partisipan, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Subyek dari penelitian ini adalah Kepala Pondok, Guru bahasa Arab dan santri Pendidikan Diniyyah Formal (PDF) kelas IX Wustho Pondok Pesantren Al Mubaarok Manggisan. Kemudian data tersebut diolah, dikaji, dan dianalisis untuk kemudian ditarik kesimpulan.

ARTICLE INFO

Article History

Received: 29-6-2024

Received in revised: 10-1-2024

Accepted: 22-1-2024

Keywords:

Implementation

Evaluation

Learning;

Arabic Language;

Histori Artikel

Diterima: 29-6-2024

Direvisi: 10-1-2024

Disetujui: 22-1-2024

Kata Kunci:

Implementasi;

Evaluasi;

Pembelajaran;

Bahasa Arab;

@2025 Mukhamad Irfan Syafii, Chairani Astina, Mukromin



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

A. Pendahuluan

Dalam bahasa Arab, ada tiga istilah untuk evaluasi, yaitu التقييم، والتقدير، dan التقوي.

Namun, istilah yang paling sering digunakan untuk menyebutkannya adalah التقوي

dan التقييم. Evaluasi, menurut Gronlund dan Linn, adalah proses menganalisis dan

mengumpulkan informasi yang dilakukan secara sistematis, yang kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah dicapai atau tidak. Dalam situasi ini, evaluasi terkait dengan keputusan tentang proses dan hasil belajar. Salah satu komponen yang penting dari proses pembelajaran adalah evaluasi. Fungsinya untuk memeriksa apakah tujuan pembelajaran telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Penilaian pembelajaran mempunyai dua tujuan yang tidak dapat dipisahkan antara guru dan siswa. Pendidik perlu mempertimbangkan kemampuan belajarnya sendiri, dengan mempertimbangkan sejauh mana pembelajaran yang diberikan selaras dengan tujuan lembaga, kesesuaian metode, strategi, dan kesesuaian materi yang diajarkan. Penilaian siswa dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada guru tentang kekurangan, kelemahan, dan hal-hal yang belum dipahami siswa selama proses pembelajaran. Penilaian pembelajaran mempunyai dua tujuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu guru dan siswa. Pendidik perlu mempertimbangkan kemampuan belajarnya sendiri, dengan mempertimbangkan sejauh mana pembelajaran yang diberikan selaras dengan tujuan lembaga, kesesuaian metode, strategi, dan kesesuaian materi. Penilaian siswa dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada guru tentang kekurangan, kelemahan, dan isi yang belum dipahami siswa selama proses pembelajaran. (Muimmatul Choirah, 2021).

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran secara keseluruhan. Sistem pembelajaran ini mencakup tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, dan sistem penilaian itu sendiri untuk membantu menilai dan memperbaiki strategi pembelajaran, mengevaluasi dan memperbaiki program kurikulum, serta membantu siswa belajar dan mengembangkan kelebihannya, dan juga bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan siswa. Menyediakan data untuk mendukung pengambilan keputusan. (Asrul & Mukhtar, 2022)

Dalam melakukan evaluasi, ada beberapa prinsip yang mendasari untuk memaksimalkan proses dan hasil. Itu adalah: 1) Komprehensif: Ini juga merupakan kegiatan yang berkelanjutan. Hal ini dilakukan agar hasil evaluasi yang diperoleh secara jelas mewakili status dan perkembangan siswa saat ini. 2) Komprehensif: Dalam melakukan penilaian, guru hendaknya menilai seluruh aspek keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa. 3) Adil dan obyektif artinya semua siswa harus diperlakukan sama dalam proses evaluasi tanpa ada perbedaan antar siswa. Selain

itu, guru harus menilai kemampuan siswa secara objektif berdasarkan data dan fakta, tanpa kompromi atau berlebihan. Karena pemeringkatan sebenarnya bukan hasil operasi atau teknologi. 4) Nyaman, artinya alat penilaian mudah digunakan oleh guru dan orang lain yang menggunakan alat tersebut. Oleh karena itu, Anda harus memperhatikan bahasa dan petunjuk menjawab pertanyaan. Selain itu, upaya yang diperlukan untuk melakukan evaluasi tidak terlalu tinggi. 5) Guru atau pendidik hendaknya bekerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan, termasuk orang tua, warga sekolah, dan siswa itu sendiri, untuk memastikan bahwa seluruh pemangku kepentingan merasa puas dengan hasil penilaian. 6) Valid dan reliabel: Untuk menciptakan penilaian berdasarkan fakta, alat penilaian yang digunakan harus valid dan reliabel. Valid artinya alat penilaian dibangun sesuai dengan tujuan penilaian yang dimaksudkan dan mampu mengukur aspek-aspek yang ingin diukur. Suatu instrumen penilaian (tes) dikatakan efektif apabila dapat mengukur hasil belajar yang hendak diukur. Misalnya, untuk mengukur keterampilan berbicara, tes harus dilaksanakan dalam format lisan. (Miftha Huljannah, 2021).

Dengan ketertarikan penulis akan uraian diatas maka, penulis mengambil judul Implementasi Evaluasi Akhir Semester Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Pendidikan Diniyyah Formal (PDF) Kelas IX Wustho Pondok Pesantren Al Mubaarok Manggisan Wonosobo.

B. Metode

Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk mengumpulkan data yang dapat dipercaya dengan tujuan menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan tertentu yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan memprediksi permasalahan pendidikan. (Sugiyono, 2012)

1. Identikasi Masalah

Fieldwork atau penelitian empiris adalah kegiatan mengumpulkan fakta, data, dan informasi dari berbagai sumber di lapangan yang berkaitan dengan suatu topik atau subjek penelitian (Izzudin Musthafa dan Acep Hermawan, 2018). Penelitian ini bersifat tidak terstruktur karena sistematika fokus kajian dan prosedur kajiannya tidak dapat disistematikan secara ketat dan pasti, serta fleksibel karena peneliti diperbolehkan memodifikasi rumusan masalah atau format selama proses penelitian (Trisna Rukhmana, 2022). Metode penelitian kualitatif menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap suatu

permasalahan, lebih mengutamakan teknik analisis yang terperinci berdasarkan kasus per kasus, dan bertujuan memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan, dengan peneliti sebagai instrumen utamanya (Sodik & Siyoto, 2015). Sementara itu, metode penelitian deskriptif digunakan untuk memperjelas gambaran atau situasi secara detail berdasarkan fakta, menentukan nilai satu atau lebih variabel bebas tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain (Sugiyono, 2012). Terdapat tiga tujuan dalam penelitian deskriptif yaitu : 1. Mendeskripsikan 2. Menjelaskan dan 3. Memvalidasi. Proses penelitian deskriptif ini haruslah urut dari awal sampai akhir, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang bagus (Marisi Butar 2022)

2. Subjek Penelitian

Terdapat tiga cara dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu, observasi partisipan, Wawancara, Dokumentasi. Wawancara ditujukan kepada kepala Pondok Pesantren, Guru mata pelajaran bahasa Arab, dan santri Pendidikan Diniyyah Formal (PDF) kelas IX Wustho Pondok Pesantren Al Mubaarok Manggisan. Kemudian, Observasi dilakukan di pondok pesantren untuk mendapatkan data.

3. Desain Penelitian

Instrumen penelitian mencakup wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data yang relevan. Prosedur pengumpulan data akan dijelaskan secara rinci, dimulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan dan penyimpanan data. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari data yang diperoleh. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi yang kaya dan mendalam, yang kemudian akan didiskusikan dalam konteks teori dan penelitian terdahulu.

C. Hasil dan Pembahasan

Pondok Pesantren Al Mubaarok Manggisan berdiri pada 1 Januari 1998 yang didirikan oleh di KH. Nur Hidayatulloh yang terletak di Jl. Qodbuddin, Manggisan Lama Rt. 03/Rw. 08, Desa Mudal, Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah 56351. Adapun implementasi evaluasi akhir semester pada pembelajaran Bahasa Arab di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Kelas IX Wustho Pondok Pesantren Al Mubaarok Manggisan Wonosobo. Berdasarkan

hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan narasumber baik itu kepala pondok, kepala Pondok, dan guru bahasa Arab serta beberapa santri kelas IX mengatakan bahwasannya evaluasi akhir semester ternyata lebih difokuskan pada *maharah kalam*. Selain itu penerapan evaluasi tidak hanya dilaksanakan pada akhir semester saja melainkan melalui 3 tahapan yang meliputi evaluasi mingguan, evaluasi bulanan dan evaluasi akhir semester. Selanjutnya media yang digunakan masih menggunakan media kertas dan lisan, karena ada 2 macam metode yang digunakan yaitu tes tertulis dan tes lisan. Adapun jenis-jenis soal yang digunakan berbentuk pilihan ganda dan essay.

Sebelum dilaksanakannya pelaksanaan evaluasi akhir semester Asatidz memeberikan kisi-kisi kepada para santri untuk dipelajari terlebih dahulu. Seperti yang dikemukakan oleh salah seorang santri kelas IX Wustho PDF Al Mubaarok Manggisan Wonosobo. Seringkali, kisi-kisi (panduan) yang diberikan oleh Asatidz kepada santri tidak sesuai atau bertolak belakang dengan soal-soal yang sebenarnya diujikan pada evaluasi akhir semester. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpastian di kalangan santri, karena mereka tidak dapat mempersiapkan diri secara efektif sesuai dengan materi yang sebenarnya diuji. Ketidaksesuaian ini bisa berakar dari perbedaan interpretasi guru dan tidak adanya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terhadap kisi-kisi atau perubahan prioritas evaluasi yang tidak diberitahukan secara jelas kepada siswa sebelumnya. Akibatnya, siswa mungkin tidak dapat menunjukkan kemampuan pengetahuan mereka dengan baik pada saat evaluasi, meskipun mereka sudah mempersiapkan diri. Dan juga keterbatasan waktu dalam mengerjakan soal, waktu yang terbatas ini bisa menjadi penghalang dalam mengungkapkan pemahaman dan pengetahuan yang mereka miliki secara komprehensif. Terbatasnya waktu dapat memaksa siswa untuk berfokus pada menjawab soal dengan cepat daripada mempertimbangkan secara mendalam atau menjelaskan secara detail, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Arab yang melibatkan pemahaman tata bahasa, kosa kata, dan penggunaan bahasa secara luas.

Hasil observasi peneliti dan wawancara di Pendidikan Diniyyah Formal (PDF) Pondok Pesantren Al Mubaarok Manggisan, peneliti mendapatkan fakta bahwasannya evaluasi akhir semester disini dilaksanakan secara berkelanjutan, yaitu pelaksanaan evaluasi akhir semester pasti diselenggarakan

setiap di akhir semester. Dalam evaluasi akhir yang diselenggarakan di Pendidikan Diniyyah Formal Pondok Pesantren Al Mubaarok Manggisan pihak Asatid menilai dari beberapa aspek seperti, Aspek Kognitif, Aspek Afektif maupun Aspek Psikomotor. Dan juga dalam mengevaluasi santrinya para Asatid selalu adil, artinya para asatid memperlakukan sama tanpa membedakan antara santri satu dengan santri lainnya.

Selanjutnya, untuk evaluasi akhir semester di Pendidikan Diniyyah Formal di Pondok Pesantren Al Mubaarok Manggisan Wonosobo, digunakan dua metode, yaitu tes tulis dan tes lisan. Media yang digunakan untuk tes tertulis yaitu menggunakan media pensil dan kertas. Adapun untuk tes lisan yaitu menggunakan media tanya jawab langsung oleh Asatid kepada santrinya. Sebelum dilaksanakannya pelaksanaan evaluasi akhir semester Asatid memberikan kisi-kisi kepada para santri untuk dipelajari terlebih dahulu. Didalam kisi-kisi tersebut mencakup dari 3 maharah saja yaitu, *maharah qira'ah*, *maharah kitabah*, dan *maharah istima'* (Abdul Basyith, 2024).

1. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Yang alami Pada Saat Proses Evaluasi Akhir Semester Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Pendidikan Diniyyah Formal Kelas IX Wustho Pondok Pesantren Al Mubaarok Manggisan Wonosobo

Setelah melalui proses wawancara dan observasi yang dilaksanakan, penulis menemukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses evaluasi akhir semester di Pendidikan Diniyyah Formal kelas IX Pondok Pesantren Al Mubaarok Manggisan Wonosobo.

Faktor pendukung dari suksesnya pelaksanaan evaluasi akhir semester pada pembelajaran bahasa Arab di Pendidikan Diniyyah Formal (PDF) Pondok Pesantren Al Mubaarok Manggisan Wonosobo adalah sebagai berikut:

- a. Mengukur Pencapaian dan Kemajuan Belajar: Pemahaman siswa tentang tata bahasa, kosa kata, kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab adalah semua tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum bahasa Arab yang dapat dinilai melalui evaluasi.
- b. Keinginan dan harapan santri untuk memahami bahasa Arab sangat tinggi, santri memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar bahasa Arab

karena menyadari pentingnya bahasa ini dalam konteks keagamaan dan akademik mereka.

- c. Bahasa Arab adalah bahasa asing, bahasa Arab dianggap sebagai bahasa asing yang membutuhkan kemahiran khusus dalam pembelajarannya, sehingga evaluasi akhir semester penting untuk mengukur pencapaian mereka dalam memahami dan menggunakan bahasa ini.
- d. Bahasa Arab ialah salah satu bahasa Internasional, karena bahasa Arab merupakan bahasa internasional, kemampuan dalam bahasa ini memberikan keuntungan tambahan dalam komunikasi global, khususnya dalam konteks studi agama Islam.
- e. Persiapan untuk Tantangan Akademik dan Profesional, bahasa Arab memiliki nilai penting dalam konteks keagamaan, budaya, dan internasional. Evaluasi yang baik memastikan bahwa siswa memiliki kemampuan bahasa Arab yang cukup untuk menghadapi tantangan akademik dan profesional di masa depan, seperti studi lanjutan, karier di bidang studi Islam, diplomasi, dan bisnis internasional.

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran bahasa Arab bukan hanya sekedar alat untuk mengukur pencapaian santri, tetapi juga untuk memastikan bahwa bahasa Arab memberikan manfaat yang nyata dan relevan bagi perkembangan siswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan evaluasi akhir semester pada pembelajaran bahasa Arab di Pendidikan Diniyyah Formal Pondok Pesantren Al Mubaarok Manggis Wonosobo adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan Sumber Daya, termasuk fasilitas dan sarana pendukung evaluasi yang memadai seperti ruang kelas yang memadai, perangkat teknologi untuk ujian berbasis komputer, dan *earphone* untuk ujian *maharah istima'*.
- b. Kesulitan dalam menilai Keterampilan berbahasa, bahasa Arab melibatkan keterampilan berbicara (*maharah kalam*), mendengarkan (*maharah istima'*), membaca (*maharah qira'ah*), dan menulis (*maharah kitabah*) yang kompleks. Menilai semua aspek ini dengan adil dan akurat dapat menjadi tantangan, terutama jika alat evaluasi tidak memadai.
- c. Input santri atau latar belakang santri yang berbeda-beda pasca

pandemi Covid-19. Dari segi keilmuan dan pemahaman dalam bahasa Arab yang kurang membuat hasil pembelajaran yang tidak maksimal.

- d. Motivasi dan partisipasi santri, tingkat motivasi siswa dalam mengikuti evaluasi akhir semester bisa menjadi faktor penghambat. Jika santri tidak memandang evaluasi ini sebagai sesuatu yang penting atau relevan bagi mereka, mereka mungkin kurang termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif atau untuk mempersiapkan diri dengan baik (Abdul Basyith, 2024).
2. Kelebihan dan Kekurangan Evaluasi Akhir pada pembelajaran bahasa Arab Pendidikan Diniyyah Formal kelas IX Pondok Pesantren Al Mubaarok Manggis Wonosobo

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis di Pendidikan Diniyyah Formal kelas IX Pondok Pesantren Al Mubaarok Manggis Wonosobo dan wawancara dengan guru bahasa Arab serta santri kelas IX Wustho mengenai kegiatan evaluasi akhir semester pada pembelajaran bahasa Arab Pendidikan Diniyyah Formal kelas IX Pondok Pesantren Al Mubaarok Manggis Wonosobo memiliki kelebihan yaitu sebagai berikut:

- a. Ustadz dapat mengukur pencapaian pembelajaran, evaluasi akhir membantu mengukur sejauh mana santri telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran bahasa Arab. Ini mencakup aspek kosa kata, tata bahasa, kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.
- b. Dari hasil dari evaluasi akhir semester Ustadz dapat memberikan umpan balik yang jelas kepada santri tentang kemajuan mereka dalam pembelajaran bahasa Arab. Umpan balik ini membantu Ustadz dan santri untuk memperbaiki kelemahan mereka dan meningkatkan kualitas pembelajaran mereka di masa depan.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan tambahan untuk santri, evaluasi akhir juga membantu Asatidz untuk mengidentifikasi kebutuhan tambahan santri dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini memungkinkan pengajaran yang lebih terfokus dan individualisasi pendekatan pembelajaran.

Adapun kekurangan dari evaluasi akhir semester pada pembelajaran bahasa Arab di Pendidikan Diniyyah Formal kelas IX Pondok Pesantren Al Mubaarok Manggis Wonosobo adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya variasi dalam metode evaluasi, evaluasi akhir mungkin cenderung menggunakan metode yang terbatas, seperti ujian tertulis dan ujian lisan, yang tidak selalu mencerminkan secara menyeluruh kemampuan siswa dalam bahasa Arab. Kurangnya variasi ini dapat membatasi pengukuran aspek-aspek keterampilan bahasa yang lain seperti keterampilan berbicara (*maharah kalam*) dan mendengar (*maharah istima'*).
- b. Sering sekali kisi-kisi yang diberikan oleh guru bertolak belakang dengan soal-soal pada evaluasi akhir semester. Selain itu juga keterbatasan waktu yang didapatkan siswa untuk menunjukkan kemampuan pengetahuannya tidak cukup atau terbatas.
- c. Keterbatasan fokus pada aspek kognitif, evaluasi akhir semester sering kali hanya fokus pada aspek-aspek kognitif seperti pengetahuan dan pemahaman, sementara aspek-aspek afektif dan psikomotor mungkin kurang terukur dengan baik. Hal ini bisa membatasi pemahaman yang mendalam tentang kemampuan bahasa Arab siswa secara menyeluruh.

Maka dari itu, dari pihak Pendidikan Diniyyah Formal dimasa yang akan datang akan mengadakan kelas intensif untuk mata pelajaran bahasa Arab untuk mengatasi hal tersebut (Abdul Basyith, 2024).

D. Kesimpulan

Pelaksanaan evaluasi akhir pembelajaran bahasa Arab di Pendidikan Diniyyah Formal kelas IX Pondok Pesantren Al Mubaarok Manggis, Wonosobo, dilakukan dengan metode tulis dan lisan, menggunakan media kertas dan pengajuan pertanyaan secara langsung. Evaluasi ini, yang sering disebut Imtihan Wathoniyah, bertujuan untuk mengukur pemahaman dan pencapaian santri, dengan penilaian yang berfokus pada aspek kognitif. Sebelum evaluasi, Asatid memberikan kisi-kisi, meskipun seringkali kisi-kisi tersebut tidak sesuai dengan soal-soal yang diujikan. Faktor pendukung evaluasi ini meliputi fungsi evaluasi sebagai alat ukur pencapaian, motivasi tinggi santri dalam mempelajari bahasa Arab, dan persiapan menghadapi tantangan akademik serta profesional. Namun, terdapat hambatan seperti keterbatasan fasilitas, kesulitan dalam menilai keterampilan berbahasa yang kompleks, serta dampak pandemi Covid-19 terhadap pemahaman santri. Kelebihan dari evaluasi ini adalah kemampuan Ustadz untuk mengukur

pencapaian santri, memberikan umpan balik yang jelas, dan mengidentifikasi kebutuhan tambahan. Di sisi lain, kekurangannya meliputi kurangnya variasi metode evaluasi, ketidaksesuaian kisi-kisi dengan soal, serta keterbatasan fokus pada aspek kognitif.

E. Referensi

- Abdul Basyith, Ali, Lurah Pondok Pesantren Al Mubaarok Manggisan, Wonosobo, Jawa Tengah, Wawancara, 8 Juni 2024.
- Asrul, Abdul Hasan Saragih, Mukhtar, "Evaluasi pembelajaran", Tahun 2022.
- Butar, Marisi, *Metodologi Penelitian : Pendekatan Multidisipliner*, (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022).
- Choiroh, Muhimmatul, 'Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Media E-Learning', *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 3.1 (2021).
- Dokumen Pondok Pesantren Al Mubaarok , Situs resmi "Pon.Pes Al Mubaarok Manggisan " <http://almubaarokmanggisan.ponpes.id> , (07 Juni 2024).
- Miftha Huljannah, "Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar", Vol 2, No 2 (Desember 2021).
- Musthafa Izzudin & Acep Hermawan, "Metodologi Penelitian Bahasa Arab (Konsep Dasar, Strategi, Metode, Teknik)", (Cet.1; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018).
- Rukhmana, Trisna dkk., "Metode Penelitian Kualitatif", (Batam: CV. Rey Media Grafika, 2022).
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet.15; Bandung: Alfabeta, 2012).